

STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* DAN *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

¹Dazrullisa, ²Sumiati Waruwu

¹Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meurebo Kab. Aceh Barat 23615, Email: dazrullisa@yahoo.co.id

²Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meurebo Kab. Aceh Barat 23615, Email: sumiatwaruwu65@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan strategi pembelajaran *Question Student Have* pada materi logika matematika di kelas X SMAN 1 Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kuala tahun pelajaran 2018/2019 yang terdistribusi dari tiga kelas yaitu X MIA1, X MIA2 dan X IIS1. Pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling* dan didapat sampel yaitu kelas X MIA1 Sebagai kelas eksperimen I menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan kelas X MIA2 sebagai kelas eksperimen II menggunakan strategi *Question Student Have*. Instrumen tes yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes berbentuk *essay*. Hasil perhitungan uji hipotesis yang didapat adalah $T_{hitung} 39.197 \geq T_{tabel} 1.685$, maka H_a yang berbunyi Terdapat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan *Question Student Have* pada materi logika matematika kelas X SMAN 1 Kuala, dinyatakan diterima, H_0 ditolak.

Kata kunci: *Learning Start With A Question dan Question Student Have, Hasil Belajar Siswa, Logika Matematika.*

Pendahuluan

Menurut Trianto (2011) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat

perlu terus menerus dilakukan sebagai anti sipasi kepentingan masa depan. Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat.

Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan data UNESCO 2011 menduduki peringkat 69 dari 127 negara, pada 2012 menjadi peringkat 64 dari 120 negara dan pada tahun 2013 naik tiga peringkat menjadi 121 dari 185 negara. Namun menurut data tersebut pendidikan di Indonesia masih diurutan yang sangat-sangat memprihatinkan (Kintamani,2011). Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan matematikanya.

Matematika sebagai ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini menggunakan pola pikir matematika. Itu sebabnya matematika dalam kehidupan menjadi sangat penting. Hal ini senada dengan pendapat Suherman (2003) yang menyatakan bahwa “matematika sekolah mempunyai peranan sangat penting bagi siswa supaya punya bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap dan pola pikirnya”.

Menurut Mustika (2013) salah satu pembelajaran yang memerlukan penguasaan materi pembelajaran serta keefektifan belajar adalah pembelajaran matematika. Belajar matematika merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti/dipahami sebelum sampai pada pengerjaan soal serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya matematika diberikan pada semua siswa mulai dari sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Suherman (2003) pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan tentang matematika sehingga siswa menyelesaikan masalah yang ada, sekaligus menjadi penerima atau sumber dipelajari serta mencari hubungan dalam matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMAN 1 Kuala, dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab, siswa pada kelas X MIA1 terdapat 25 siswa, rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester yang

didapat masih rendah, yaitu 57 sebanyak 16 siswa sebesar 64%. Pada X MIA2 terdapat 24 siswa, dengan rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester juga rendah yaitu 54 sebanyak 12 siswa, sebesar 50%. Dari kelas X MIA1 dan kelas X MIA2 terdapat 49 siswa, 28 siswa mendapatkan nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester rendah sebesar 57% dan ini belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMAN 1 Kuala untuk mata pelajaran matematika, dengan batas minimalnya rata-rata 70. Hal ini mengakibatkan ketuntasan KKM belum tercapai.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru dituntut untuk mampu memahami dan mengembangkan berbagai metode dan keterampilan dalam mengajar matematika. Guru juga diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang baik sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. guru hendaknya dapat merencanakan langkah-langkah pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepentingan siswa (Dazrullisa, 2017). Oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Dazrullisa dalam Bahri(2008) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Bahri (2008) membagi Ciri-ciri hasil belajar siswa menjadi tiga, yaitu: (1) hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita; (2) adanya perubahan mental dan perubahan jasmani; (3) memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring..

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses mengevaluasi hasil belajar siswa, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar seringkali digunakan

sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung afektif untuk memperoleh hasil belajar.

Salah satu upaya digunakan dalam strategi pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan yaitu dengan menggunakan strategi *Learning Starts with A Question* dan *Question Students Have*. Tujuan kedua strategi pembelajaran tersebut hampir sama, yaitu mengarahkan siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan. Strategi *Learning Start with A Question* membuat siswa bertanya sebelum pemberian materi dan strategi *Question Students Have* dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan, harapan dan memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

Strategi *Learning Start With A Question* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas terutama pada awal proses pembelajaran.

Kriteria strategi *Learning Start With A Question* menurut Zaini (2008) adalah membuat siswa bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari pendidik. Menggugah siswa untuk aktif agar mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu dengan bertanya. maksudnya dalam strategi ini siswa dituntut untuk bertanya sebelum pemaparan materi sehingga membuat siswa aktif dan diharapkan akan mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Adapun Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Starts with A Question* adalah:

- a. Guru memilih bahan bacaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian dibagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difoto copi kemudian dibagi kepada siswa, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks.
- b. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.

- c. Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- d. Minta siswa untuk berpasangan atau membentuk kelompok kecil, dan minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Suprijono (2009) menyatakan bahwa *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Artinya strategi *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang paling afektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif, karena *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.

Kriteria strategi *Question Student Have* menurut Sibelman (2011) adalah dengan memanfaatkan teknik partisipasi melalui tulisan, bukannya pembicaraan, sehingga dapat menghilangkan rasa takut siswa untuk bertanya. maksudnya strategi

ini menarik minat siswa untuk turut aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara menuliskan setiap pertanyaan yang ingin diajukan, sehingga dapat menghilangkan rasa takut pada diri siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Questions Student Have* adalah:

- a. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa.
- b. Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman di samping kanannya. Jika posisi duduk siswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
- d. Saat menerima kertas dari teman di sampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika

pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang, jika tidak berikan langsung kepada teman di samping kanannya.

- e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
- f. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara: menjawab langsung secara singkat, menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, menjelaskan bahwa pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan siswa tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- g. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- h. Kumpulkan semua kertas, yang besar kemungkinan ada pertanyaan-

pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* dan strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with A Question* dengan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have*.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *the statistic grop comparison design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswayaitu kelas X SMAN 1 Kuala Ujung Patihah kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 40 orang dan dibagi kedalam dua kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tes,

lembar observasi, lembar wawancara dan validasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan tes, observasi, wawancara siswa, dan validasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pelajaran. Lembar observasi alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki di lapangan. Wawancara siswa di sini dilakukan sebagai pelengkap teknik penumpulan data lainnya dan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan subjek 2 siswa dari kelas eksperimen I dan 2 siswa dari kelas eksperimen II.

Penilaian hasil belajar ada tiga kategori diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar yang afektif, yang berkaitan dengan sikap, minat dan nilai (Bloom dan Kratwohl, 2002).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan *chi kuadrat*. Untuk perhitungan normalitas

data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada *chi kuadrat* hitung <*chi kuadrat* tabel maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila *chi kuadrat* hitung >*chi kuadrat* tabel maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan data *chi kuadrat* di sini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS windows 16.0*.

Uji homogen varian dengan uji-F dilakukan untuk melihat atau mengetahui apakah varian dari kedua sampel memiliki nilai yang sama atau tidak dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS windows 16.0*

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat terdapat atau tidak terdapat perbandingan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan *Question Student Haved* dengan menggunakan bantuan *SPSS Windows 16,0* dengan ketentuan taraf *signifikan* 0,05. Adapun kaidah penerimaan H_a dapat disimpulkan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 di tolak, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$.

Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui kelas yang digunakan dalam penelitian mempunyai perbandingan atau tidak maka peneliti akan melakukan tahapan antara lain: Uji normalitas, uji homogenitas dan Uji Hipotesis. Adapun prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan SPSS Windows, maka terlebih dahulu kita melakukan uji normalitas dan homogenitas

Tabel 1
Uji Normalitas Hasil Tes Akhir
Test Statistics

	Hasil belajar eksperimen I	Hasil belajar eksperimen II
Chi-Square	5.200 ^a	7.200 ^b
Df	8	7
Asymp. Sig.	.736	.408

Berdasarkan perhitungan diperoleh *chi kuadrat* hitung pada kelas eksperimen I = 5.200 dan *chi kuadrat* tabel = 30,14. Karena *chi kuadrat* hitung < *chi kuadrat* tabel (5.200 < 30,14), maka distribusi data kelas eksperimen I berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan diperoleh *chi kuadrat* hitung pada kelas eksperimen II = 7.200 dan *chi kuadrat* tabel = 30,14. Karena *chi kuadrat*

hitung < *chi kuadrat* tabel (7.200 < 30,14), maka distribusi data kelas eksperimen II berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir
Levene's Test of Equality of Error
Variances^a

Dependent Variable: hasilbelajar

F	df1	df2	Sig.
.003	1	38	.954

Berdasarkan Tabel di atas f_{hitung} dari kedua kelas dapat dilihat pada nilai sig. 0,954, sedangkan nilai $f_{tabel} = 2,17$. Tampak jelas bahwa $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ (0,954 \leq 2,17). yang artinya data berasal dari varian kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir
Paired Samples Correlations

	N	Correlat ion	Sig.	df	T
Pair hasilbela 1 jarsiswa & kelas	40	.189	.242	38	39.197

Uji hipotesis pada tes akhir siswa dapat diketahui bahwa T_{hitung} yang didapat adalah 39.197. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila T_{hitung} lebih kecil atau sama dengan T_{tabel} maka H_0 diterima, dan apa bila T_{hitung} lebih besar atau sama dengan T_{tabel} maka H_a diterima. Ternyata dari hasil perhitungan yang dirumuskan

pada tabel di atas $T_{hitung} 39.197 \geq T_{tabel} 1.685$, maka H_a yang berbunyi terdapat perbandingan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan *Strategi Question Student Have* pada materi Logika Matematika di kelas X SMA Negeri 1 Kuala diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat perbandingan yang signifikan, antara strategi *Learning Start With A Question* dan *Strategi Question Student Have* pada materi Logika Matematika kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts with a Question*, mengetahui nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have*, dan mengetahui perbandingan hasil belajar matematika yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts with a Question* dan *Question Student Have* pada siswa kelas X SMAN 1 Kuala.

Hasil belajar siswa pada tes akhir menggunakan strategi *Learning Starts with a Question* pada kelas eksperimen I, dari 20 siswa yang tuntas mencapai kriteria KKM adalah 14 siswa dengan

persentase 70% dan yang tidak tuntas atau tidak memenuhi standar KKM adalah 6 siswa dengan persentase 30%. Kesimpulannya tes akhir pada kelas eksperimen I, hasil belajar siswa memenuhi standar ketuntasan KKM.

Hasil belajar siswa pada tes akhir menggunakan strategi *Question Student Have* pada kelas eksperimen II, dari 20 siswa yang tuntas mencapai kriteria KKM adalah 16 siswa dengan persentase 80% dan yang tidak tuntas atau tidak memenuhi standar KKM adalah 4 siswa dengan persentase 20%. Kesimpulannya tes akhir pada kelas eksperimen II, hasil belajar siswa memenuhi standar ketuntasan KKM.

Uji hipotesis pada tes akhir siswa dapat diketahui bahwa T_{hitung} yang didapat adalah 39.197. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila T_{hitung} lebih kecil atau sama dengan T_{tabel} maka H_0 diterima, dan apa bila T_{hitung} lebih besar atau sama dengan T_{tabel} maka H_a diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis yang didapat adalah $T_{hitung} 39.197 \geq T_{tabel} 1.685$, maka H_a yang berbunyi terdapat perbandingan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan *Strategi Question Student Have* pada materi Logika Matematika di

kelas X SMA Negeri 1 Kuala diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat perbandingan yang signifikan, antara strategi *Learning Start With A Question* dan *Strategi Question Student Have* pada materi Logika Matematika kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Hasil belajar logika matematika dilihat dari kriteria ketuntasan KKM (70) lebih baik pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have* dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan strategi *Learning Starts with a Question*. Hal ini sesuai dengan landasan teori Silberman (2013) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa. Cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan dari pada percakapan.

Penggambaran tentang segala hal yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas, bertujuan salah satunya adalah siswa diarahkan untuk mampu memahami materi logika matematika agar nantinya juga mampu untuk memahami materi yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa

materi dalam matematika saling berkaitan dan berkelanjutan. Materi dalam matematika juga terkait dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan motivasi pada siswa agar tetap memiliki semangat yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi *Question Student Have* memiliki hasil yang lebih baik. Strategi pembelajaran tersebut dianggap menjadi suatu strategi yang baik karena banyak memberikan dampak positif bagi siswa. Dampak positif bagi siswa antara lain:

- a. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, ketika siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b. Dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Dalam penerapannya, peneliti menemukan kekurangan dalam

penggunaan strategi pembelajaran *Question Student Have* antara lain:

- d. Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
- e. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- f. Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di sekolah SMAN 1 Kuala, peneliti dapat mengambil kesimpulan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis pada tes akhir siswa dapat diketahui bahwa T_{hitung} yang didapat adalah 39.197. Hasil perhitungan uji hipotesis yang didapat adalah T_{hitung} 39.197 $\geq T_{tabel}$ 1.685, maka H_a yang berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan

menggunakan strategi *Learning Start With A Question* dan *Question Student Have* pada materi Logika Matematika di kelas X SMA Negeri 1 Kuala diterima dan H_0 ditolak. Bearti rata-rata kelas eksperimen II lebih baik dari pada kelas eksperimen I. Rata-rata nilai kelas eksperimen I: 70 dan kelas eksperimen II: 80. Kesimpulannya terdapat perbandingan yang signifikan, antara strategi *Learning Start With A Question* dan Strategi *Question Student Have* pada materi Logika Matematika pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Saran

Peneliti menyarankan bagi guru bidang studi Matematika dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam bertanya dandengan menggunakan strategi *Question Student Have* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk membuat siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan gagasan serta kemampuan penalaran matematis siswa.

Daftar Pustaka

Dazrullisa. 2018. *Pengaruh lembar kerja siswa (LKS) berbasis keaktifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar*. Jurnal

BINA GOGIK. Volume 5 No 2,
September 2018.

Dazrullisa. 2017. *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Pada Materi Aljabar Siswa SMP*. Jurnal MAJU. Volume 4 No. 1, Maret 2017

Dimiyati dan Mudjono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran. Cetakan kelima*. Jakarta : Rineka Cipta

Kintamani, I. 2008. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No 72, tahun ke 14. Depdiknas.

Silberman. 2013. *Pembelajaran aktif : 101 strategi untuk mengajar secara aktif*. Jakarta : PT. Indeks

Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA

Syamsuddin. 2008. *Psiskologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara

Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Mandiri